

BAB V PENUTUP

Tujuan utama dari penelitian ini merupakan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, rumusan dan tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika dari periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Secara umum penelitian ini menghasilkan bahwa konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika untuk melakukan advokasi dari kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang terjadi di Indonesia. Konten yang diunggah juga beragam sehingga apa yang ingin disampaikan oleh Bangsa Mahardika bisa diterima oleh para masyarakat di Indonesia untuk saling peduli dan sadar atas apa yang sedang terjadi di Indonesia.

Hasil temuan yang didapatkan dari data penelitian ini diambil dari konten yang ada pada akun Instagram Bangsa Mahardika pada periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Konten yang diunggah berdasarkan kategori tersebut akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menjelaskan pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika periode Agustus 2021 hingga Januari 2024.

Pertama, tema pesan bertujuan untuk melakukan kategori pesan yang diunggah memiliki tema dan tujuan apa di akun Instagram Bangsa Mahardika. Dalam kategori tema pesan, pesan dengan tujuan *to promote* menjadi urutan pertama dalam konten yang sering diunggah oleh Bangsa Mahardika. Hal ini diperlihatkan dari unggahan dari Bangsa Mahardika yang mengunggah informasi mengenai persidangan dan juga fakta dibalik kasus Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Hal ini dikarenakan Bangsa Mahardika dalam tujuannya merupakan sebuah media advokasi gerakan rakyat dimana apa yang terjadi dalam kasus yang diangkat, akan terus diunggah secara berkala untuk mendukung dan membela dari Fatia dan Haris.

Kedua, jenis advokasi merupakan klasifikasi dari advokasi yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam akun Instagram. Dari jenis advokasi, peneliti menggunakan unggahan konten dari Bangsa Mahardika di Instagram untuk melihat jenis advokasi apa yang dilakukan. Dari analisis yang dilakukan, jenis advokasi yang sering ditemukan yaitu advokasi kasus. Advokasi kasus dalam unggahan

konten Bangsa Mahardika ditunjukkan dengan unggahan dari akun Instagram Bangsa Mahardika yang fokus terhadap keterangan kasus, kronologi kasus, dan bagaimana Bangsa Mahardika membela dan menyuarakan secara *online* terkait kasus Fatia dan Haris.

Ketiga, pengaruh pesan merupakan kategori yang menunjukkan pengaruh yang diberikan melalui tanggapan dari kolom komentar yang didapatkan oleh Bangsa Mahardika dalam konten yang sudah mereka unggah. Dari analisis yang telah dilakukan dalam kategori pengaruh pesan, Bangsa Mahardika pada periode yang dipilih oleh peneliti lebih banyak mendapatkan pengaruh afektif. Unggahan dari Bangsa Mahardika memicu penonton untuk berempati, simpati, marah, ataupun sedih dari kasus yang diangkat oleh Bangsa Mahardika. Dalam pengaruh afektif bisa menjadi indikator keberhasilan sejauh apa advokasi yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dari tanggapan yang diberikan.

Keempat, format pesan merupakan kategori yang menunjukkan bentuk dari konten yang diunggah oleh Bangsa Mahardika. Bangsa Mahardika memiliki dominasi terhadap unggahan konten dengan format carousel. Dalam carousel, Bangsa Mahardika foto maupun video lebih dari satu. Format *reels* Instagram memudahkan Bangsa Mahardika untuk menyampaikan pesan yang banyak dan detail. Penyajian dari format carousel selain bisa memuat informasi secara banyak, penyampaiannya juga bisa disajikan secara sistematis.

Dari penelitian ini juga menemukan temuan menarik berupa kolaborasi yang merupakan fitur dari Instagram dimana bisa melakukan unggahan konten secara bersama-sama dengan visual atau audio-visual yang sama sehingga pesan yang disampaikan bisa menyebar lebih luas dan efektif.

Penelitian mengenai pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika belum banyak ditemukan khususnya pada kasus kriminalisasi aktivis Hak Asasi Manusia seperti pada kasus yang terjadi pada Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan. Penelitian yang mengangkat mengenai kasus kriminalisasi yang terjadi oleh para aktivis juga tergolong masih sedikit apabila dicari melalui sumber pustaka. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dari segi pengemasan pesan hingga bisa memberikan informasi yang ada sesuai dengan data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan.

5.2 Saran

Dari penelitian ini menghasilkan pengemasan pesan advokasi politik pada akun Instagram @bangsamahardika dimana konten yang diangkat mengenai kasus pelanggaran HAM terhadap aktivis Fatia dan Haris dalam periode Agustus 2021 hingga Januari 2024. Tema pesan yang paling sering diangkat ialah pesan dengan tujuan *to promote*, jenis advokasi yang sering dimunculkan yaitu advokasi kasus, pengaruh pesan yang sering ditemukan dalam kolom komentar pada akun Instagram Bangsa Mahardika merupakan pengaruh afektif, dan Format pesan yang sering digunakan merupakan format *carousel*. Namun ternyata dalam penelitian ini memiliki beberapa ketebatasan penelitian yang bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian berikutnya bisa menggunakan metode penelitian resepsi dengan mendapatkan data dari wawancara. Tujuan dari metode tersebut untuk mengungkapkan makna pesan yang ada secara langsung dari tim Bangsa Mahardika sendiri.
2. Untuk para peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur dari pengaruh pesan advokasi politik pada khalayak sasaran.

5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, bisa menjadi acuan untuk akun Instagram lainnya yang mengangkat topik mengenai pelanggaran HAM untuk bisa mendapatkan pengemasan pesan terkait unggahan konten yang akan mereka lakukan. Pengemasan pesan yang dilakukan bisa menggunakan tema pesan *to promote* dalam mengunggah konten, dengan format yang lebih efektif dalam penyampaian pesan.